

Peningkatan pengetahuan ibu tentang konsep dasar MPASI dengan media video animasi di posyandu Kuncup Mekar 1 desa Sikasur, kabupaten Pemalang

Amy Nur Rahmawati¹, Noor Yunida Triana¹, Etika Dewi Cahyaningrum²

¹Program Studi Keperawatan, Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Program Diploma, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto, Indonesia

Penulis korespondensi : Amy Nur Rahmawati

E-mail : rahmawatiamy17@gmail.com

Diterima: 09 Agustus 2024 | Direvisi: 19 Agustus 2024 | Disetujui: 20 Agustus 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Desa Sikasur memiliki 3 posyandu. Salah satu posyandu yang terdapat disana yaitu Posyandu Kuncup Mekar 1 yang terletak di Dusun Krajan dengan terdapat 36 baduta yang mengikuti posyandu dan berdasarkan data yang ada, terdapat sebanyak 17 balita mengalami gizi kurang. Berdasarkan wawancara pra survei kepada 5 ibu baduta didapatkan bahwa 80% ibu baduta disana memberikan makanan seperti buah-buahan sebelum usia 6 bulan dan setelah usia 6 bulan keatas biasanya sudah diberikan MPASI dengan menu yang sesuai dengan kesukaan anak. Asupan gizi yang tidak seimbang, terutama pada masa MPASI, menjadi salah satu faktor utama penyebab permasalahan gizi. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Konsep Dasar MPASI. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, serta tanya jawab. Media yang digunakan adalah PPT, video animasi, leaflet, dan demonstrasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pre-test dan post-tes untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu. Kegiatan telah dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan dengan sasaran 19 ibu dengan bayi usia 0-24 bulan di Posyandu Kuncup Mekar 1 Desa Sikasur. Hasil gambaran karakteristik peserta yaitu sebagian besar peserta berusia 20-35 tahun (69%), serta mayoritas peserta bekerja sebagai ibu rumah tangga (90%), dan sebagian peserta tamat pendidikan Sekolah Dasar (58%). Hasil rata-rata nilai pre-test 66% dengan kategori cukup dan nilai post-test 82% dengan kategori baik. Pendidikan kesehatan terkait konsep dasar MPASI terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu dibuktikan dengan nilai pre test dan post test yang meningkat sebanyak 16%.

Kata kunci: MPASI; video animasi; pendidikan kesehatan

Abstract

Sikasur village has 3 health posts. One of the health posts is Kuncup Mekar 1, located in Krajan hamlet, with 36 infants following posyandu and based on the available data, there are as many as 17 infants who are malnourished. Based on pre-survey interviews with 5 baduta mothers, it was found that 80% of the baduta mothers there give food such as fruit before the age of 6 months and after the age of 6 months and above they usually give weaning food with a menu according to the child's preferences. Unbalanced nutritional intake, especially during the weaning food period, is one of the main factors causing nutritional problems. The purpose of this community service program is to increase mothers' knowledge about the basic concepts of weaning food. The methods used are lectures, discussions, and questions and answers. The media used are power point, animated videos, leaflets, and demonstrations. Data collection uses pre-test and post-test questionnaires to measure the mother's level of knowledge. The activity has been held in as many as three meetings with the target population of 19 mothers with babies aged 0–24 months at Health Post Kuncup Mekar 1 Sikasur Village. The results of the participants' characteristic picture are that most of the participants are 20–

35 years old (69%), the majority of participants work as housewives (90%), and some of the participants finish elementary school education (58%). The average result is a 66% pre-test score with a sufficient category and an 82% post-test score with a good category. Health education on the basic concept of weaning has been shown to increase maternal knowledge, as evidenced by a 16% increase in pre- and post-test scores.

Keywords: weaning food; animated video; health education

PENDAHULUAN

Anak usia 0-23 bulan disebut baduta. Masa ini bagaikan jendela emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Pemenuhan gizi yang seimbang dan cukup sangatlah penting untuk mencapai berat dan tinggi badan ideal di masa baduta (Syamsta 2022). Hampir 46 juta anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia kekurangan gizi akut pada tahun 2020, menurut perkiraan UNICEF. 70% dari anak-anak ini tinggal di Asia. Di Indonesia, 5 juta balita (24,4%) menderita kekurangan gizi. Di Jawa Tengah, 6,7% balita terlalu pendek untuk usia mereka, dan 14% terlalu kurus (Piscolia, dkk 2023). Berdasarkan data dari program gizi tercatat bahwa di Kabupaten Pemalang pada tahun 2022 dari 78.774 balita yang diukur berat badan dan tinggi badannya sewaktu pemantauan tumbuh kembang balita ditemukan 5.456 balita dengan status balita gizi kurang atau 6,93% (Dinkes Pemalang 2022).

Tingkat masalah gizi yang timbul berkaitan erat dengan pola makan yang tidak memadai. Saat anak mencapai usia enam bulan atau lebih, pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sangat penting. Agar persoalan gizi bisa teratasi, dianjurkan memberikan MP-ASI pada waktu yang sesuai guna memenuhi kebutuhan gizi serta memastikan perkembangan optimal pada anak. (Baiq Fitria Rahmiati 2019). MPASI adalah makanan yang diperkenalkan kepada bayi mulai dari usia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya secara bertahap, baik dari segi bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kebutuhan bayi. Memberikan MPASI dengan baik akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan bayi dengan optimal, yang sangat penting untuk perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan fisik mereka pada periode ini. (Safitria and Mulyaningsih 2023).

Peran ibu sangat signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita, terutama dalam hal pengetahuan ibu yang berdampak pada cara berpikir dan tingkat kepeduliannya dalam memberikan nutrisi yang sesuai untuk anaknya. Posyandu telah lama dikenal sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan balita. Posyandu merupakan layanan kesehatan yang mudah diakses dan sangat dekat dengan masyarakat. Tujuan pendirian posyandu adalah untuk mengurangi angka kematian bayi dan balita serta mempromosikan terciptanya keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Peran posyandu sangat penting dalam penanggulangan masalah kesehatan (Lestari et al. 2023). Salah satu cara dalam menurunkan permasalahan yang terjadi di masyarakat seperti pengetahuan ibu terkait Konsep Dasar MPASI yaitu dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan.

Upaya mengubah pola pikir dan kebiasaan individu, kelompok, dan masyarakat terkait pencegahan, pengobatan, dan pemeliharaan kesehatan, dikenal sebagai edukasi kesehatan. Pemanfaatan media dalam edukasi kesehatan menjadi penting untuk mendukung penyampaian informasi secara efektif.

Desa Sikasur memiliki 3 posyandu. Salah satu posyandu yang terdapat disana yaitu Posyandu Kuncup Mekar 1 yang terletak di Dusun Krajan dengan terdapat 36 baduta yang mengikuti posyandu dan berdasarkan data yang ada, terdapat sebanyak 17 balita mengalami gizi kurang. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Konsep Dasar MPASI, maka dari itu penulis bermaksud melakukan kegiatan Pendidikan Kesehatan pada Ibu dengan Media Video Animasi di Posyandu Kuncup Mekar 1 Desa Sikasur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Peningkatan pengetahuan ibu tentang konsep dasar MPASI dengan media video animasi di posyandu Kuncup Mekar 1 desa Sikasur, kabupaten Pemalang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Maret 2024 pukul 08.00-11.00 WIB di Posyandu Kuncup Mekar 1 Desa Sikasur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang pada 19 ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu pendidikan kesehatan dengan metode berikut:

1. Pemberian pre-test menggunakan lembar kuisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum pemberian pendidikan kesehatan
2. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan media yang digunakan berupa power point dan video animasi serta pemberian leaflet
3. Diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman
4. Demonstrasi pembuatan menu MPASI
5. Pengisian post-test 14 hari untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta setelah pemberian pendidikan kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan pertama Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Maret 2024 pukul 08.00-11.00 WIB yang dihadiri 19 ibu yang dilaksanakan di Balai Desa Sikasur. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan adalah pre-test menggunakan lembar kuisioner untuk menilai tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan materi tentang MPASI. Media yang digunakan adalah *power point* dengan layar LCD, menggunakan metode ceramah serta penyajian video animasi, setelah itu sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta kegiatan mendapatkan leaflet sebagai referensi belajar setelah pendidikan kesehatan dilakukan.

Tabel 1. Presentase karakteristik peserta

Karakteristik	F	%
Usia		
<20	1	5
20-35	13	69
>35	5	26
Pekerjaan		
Tidak bekerja	17	90
Bekerja	2	10
Pendidikan		
SD	11	58
SLTP	3	16
SLTA	5	26
PT	0	0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 19 peserta diketahui sebagian besar yaitu 13 peserta (69%) berusia 20-35 dan yang terkecil ada 1 peserta (5%) berusia <20 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Safitria and Mulyaningsih 2023) yang menunjukkan lebih dari setengah (81,1%) responden berusia 20-35 tahun. Perkembangan usia berkorelasi dengan perubahan kemampuan kognitif dan cara berpikir individu.

Gambaran karakteristik selanjutnya yaitu pekerjaan dengan mayoritas peserta tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu sebanyak 17 peserta (90%). Ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Indriati and Ningsih 2020), yang menyimpulkan bahwa sebagian besar responden (64,2%) tidak bekerja atau mengurus rumah tangga. Meskipun tidak bekerja, mereka tetap memiliki pengetahuan, namun pengaruh lingkungan tempat tinggal turut memengaruhi tingkat pengetahuan mereka.

Selain usia dan pekerjaan, pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Adapun karakteristik berdasarkan pendidikan dibagi menjadi 4 yaitu SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Hasil karakteristik pendidikan yang didapatkan yaitu sebanyak 11 (58%) memiliki pendidikan

Peningkatan pengetahuan ibu tentang konsep dasar MPASI dengan media video animasi di posyandu Kuncup Mekar 1 desa Sikasur, kabupaten Pemalang.

Sekolah Dasar (SD) dan 3 peserta (16%) memiliki pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Resmi and Mustajab 2023) sekitar 56,67% responden berpendidikan SD dan 23,33% artinya lebih dari setengah responden berpendidikan rendah. Pendidikan yang rendah yang dimiliki seorang ibu dapat berpengaruh pada pengetahuan ibu juga.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (pre-test)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	4	21
Cukup	9	47
Kurang	6	32

Berdasarkan tabel 2. didapatkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup dengan jumlah 9 (47%), 4 ibu memiliki pengetahuan yang baik (21%), dan 6 ibu memiliki pengetahuan yang kurang (32%). Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta yang memiliki pengetahuan yang kurang, peserta tersebut mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang konsep dasar MPASI. Tingkat pengetahuan seseorang berperan penting terhadap pembentukan kebiasaan pemberian MPASI seseorang hal tersebut mempengaruhi seseorang dalam pemberian MPASI yang tepat pada bayinya (Aprillia, Mawarni, and Agustina 2020).



Gambar 1. Penyampaian materi

Penyampaian materi meliputi definisi MPASI, tujuan MPASI, syarat MPASI, prinsip dasar MPASI, komponen MPASI sesuai dengan perhitungan kalori, dan resep MPASI sesuai dengan perhitungan kalori. Melalui pemberian materi, pengetahuan peserta mengenai topik yang bersangkutan dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Waskito et al. 2024) kegiatan penyuluhan atau pemberian materi mampu secara efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait topik yang dibahas. Pendidikan kesehatan dilakukan menggunakan presentasi Power Point, leaflet, dan video animasi. Menurut penelitian (Angraini et al. 2022), penggunaan Power Point berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dengan media *power point* dan leaflet serta pemutaran video animasi. Leaflet adalah sebuah bentuk sumber informasi dalam bentuk lembaran yang diperkaya dengan gambar-gambar untuk menarik minat pembaca, dan umumnya dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami untuk memudahkan pembacannya (Wahyuni, dkk 2022). Video adalah sebuah media audio-visual yang mampu menggambarkan objek dan peristiwa sebagaimana adanya. Melalui video, seseorang dapat memahami pesan pembelajaran dengan lebih mendalam, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami secara menyeluruh (Angraini, dkk 2020).

Pertemuan kedua dilaksanakan 14 hari setelah pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua kegiatan yang dilaksanakan yaitu demonstrasi pembuatan MPASI dan pengisian post test.

Peningkatan pengetahuan ibu tentang konsep dasar MPASI dengan media video animasi di posyandu Kunci Mekar 1 desa Sikasur, kabupaten Pematang.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Menu MPASI

Kegiatan yang pertama dilaksanakan yaitu Demonstrasi pembuatan menu MPASI yang dilakukan di salah satu rumah warga. Jumlah peserta yang hadir sama dengan peserta sebelumnya yaitu 19 ibu. Demonstrasi pembuatan MPASI secara langsung dapat membantu peserta agar lebih paham. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suhatiningsih and Villasari 2022) Intervensi pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi ibu dalam pengaturan pola makan anak stunting.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan (post-test)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	10	53
Cukup	9	47
Kurang	0	0

Pendidikan kesehatan dilakukan selama 14 hari mengalami peningkatan pengetahuan, penelitian ini sejalan dengan (Marlina et al. 2023) dengan hasil penyuluhan selama dua minggu dan pembagian leaflet mengalami peningkatan pengetahuan. Kegiatan pre-test dan post-test pada peserta terdapat kenaikan sebanyak 16%.

Melalui pendidikan kesehatan, program pengabdian kepada masyarakat ini berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan MPASI yang optimal bagi buah hati mereka. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi mempengaruhi cara ibu memberikan makanan sesuai kebutuhan bayi mereka. Pengetahuan ibu juga berpengaruh terhadap asupan gizi bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan mampu mengasuh dan merawat bayi dengan baik, termasuk dalam pemberian MPASI (Damanik, Sitorus, and Mertajaya 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat maka dapat disimpulkan sebagian besar peserta berusia 20-35 tahun (69%), serta mayoritas peserta bekerja sebagai ibu rumah tangga (90%), dan sebagian besar peserta tamat pendidikan Sekolah Dasar (58%). Adapun tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan kuisisioner pre-test di aula balai Desa Sikasur dalam kategori cukup dengan rata-rata (66%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata dalam kategori baik (82%). Peningkatan sebesar 16% pada pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi pembuatan MPASI terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkala dan pendidikan kesehatan selanjutnya menyediakan *playground* dan menambah tim untuk membantu mengkoordinir anak peserta agar kegiatan dapat berjalan dengan kondusif.

Peningkatan pengetahuan ibu tentang konsep dasar MPASI dengan media video animasi di posyandu Kunci Mekar 1 desa Sikasur, kabupaten Pematang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Harapan Bangsa Purwokerto yang telah memfasilitasi memberikan surat pengantar perizinan. Terimakasih kepada Kepala Desa Sikasur yang telah memberikan izin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Sopyah Anggraini, Sarmaida Siregar, and Ratna Dewi. 2020. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda* 6(1):26–31. doi: 10.52943/jikebi.v6i1.379.
- Angraini, Heni, Mika Oktarina, Helleri Fivtrawati, Puteri Andika, Ayu Kurnia Anggraeni, and Salpina. 2022. "Pengaruh Media Video Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Enggano Bengkulu Utara." *Jurnal Bidang Mandira Cendikia* 1(1):13–18.
- Aprillia, Yuna Trisuci, Endang Siti Mawarni, and Santi Agustina. 2020. "Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12(2):865–72. doi: 10.35816/jiskh.v12i2.427.
- Baiq Fitria Rahmiati. 2019. "Upaya Perbaikan Status Gizi Balita Melalui Sosialisasi Menu Mp-Asi Sesuai Usia Balita Di Kecamatan Gunungsari." *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter* 2(2):138–45. doi: 10.36765/jpmb.v2i2.8.
- Damanik, Sri Melfa, Erita Sitorus, and I. Made Mertajaya. 2021. "Sosialisasi Pencegahan Stunting Pada Anak Balita Di Kelurahan Cawang Jakarta Timur." *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan* 3(1):552–60. doi: 10.33541/cs.v3i1.2909.
- Dinkes Pematang. 2022. "Profil Kesehatan Kabupaten Pematang 2020." (12):100.
- Indriati, Maya, and Kartika Ningsih. 2020. "Profil Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kota Bandung." *Jurnal Sehat Masada* 14(2):107–13. doi: 10.38037/jsm.v14i2.131.
- Lestari, Dewi, Fachry Akbar, Lisna Nurfadilah, Muhammad Ryan Vacsal, Raihan Islami Meha, Santi Agustrianti, and Sopiattunnisa Fauziah. 2023. "Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Cipetir, Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3(2):185–91. doi: 10.52436/1.jpmi.937.
- Marlina, Marlina, Aida Fitriani, Yusni Daryani, and Lisni Lisni. 2023. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe." *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)* 10(1):31–44. doi: 10.36743/medikes.v10i1.368.
- Piscolia, Dynamurti Wintoro, Hartati Lilik, and Kusuma Utari Yantri. 2023. "Efektifitas Penyuluhan Tentang MPASI Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MPASI." 13(1).
- Resmi, Dewi Chandra, and Abdullah Azam Mustajab. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemberian Makanan Bergizi untuk Pencegahan Bayi dan Balita Stunting terhadap Pengetahuan Ibu." 5:3338–46.
- Safitria, Heni, and Mulyaningsih Mulyaningsih. 2023. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Mipasi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan." *Jurnal Keperawatan Duta Medika* 3(1):6–12. doi: 10.47701/dutamedika.v3i1.2577.
- Suhatiningsih, S., and A. Villasari. 2022. "Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Pengaturan Pola Makan Dengan Anak Stunting." *Jurnal Keperawatan* 14:1025–32.
- Syamsta, Nila Rosydiana. 2022. "Gambaran Pola Pemberian Mp-Asi pada Baduta di Desa Punjul Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan Tahun 2022." 1–64.
- Wahyuni, Widia, Rahmadhani Fitri, and Rahmawati Darussyamsu. 2022. "Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Biolokus* 5(1):35.
- Peningkatan pengetahuan ibu tentang konsep dasar MPASI dengan media video animasi di posyandu Kunci Mekar 1 desa Sikasur, kabupaten Pematang.

doi: 10.30821/biolokus.v5i1.1009.

Waskito, Agung, Maulidiva Natasha, Nor Annisa, Nurhalizah Rahmah, and Tiara Dyah Anggraini. 2024. "Program Balai Edukasi ASI Eksklusif Sebagai Upaya Permasalahan Ketidapatuhan Pemberian ASI Eksklusif." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8:1666–73.